

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI BATIK
BASUREK DI KOTA BENGKULU PROVINSI BENGKULU**



**PONDA TIARA WULAN DARI
NIM 2012/1206455**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode: 109 2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI BATIK BASUREK DI KOTA BENGKULU PROVINSI BENGKULU

Ponda Tiara Wulan Dari

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Ponda Tiara Wulan Dari untuk persyaratan mendapatkan ijazah dan telah direview dan disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, Maret 2017

Pembimbing I



Sri Zulfra Novrita, S.Pd, M.Si
NIP. 19761117 200312 2002

Pembimbing II



Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd T
NIP. 19790727 200312 2002

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI BATIK BASUREK DI KOTA BENGKULU PROVINSI BENGKULU

Ponda Tiara Wulan Dari¹, Sri Zulfia Novrita², Weni Nelmira³
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
FPP Universitas Negeri Padang
Email: ponda_rswulandari@yahoo.com

Abstrak

Banyak faktor yang mempengaruhi produksi batik basurek pada industri batik di kota Bengkulu. Diantaranya disebabkan oleh persediaan bahan baku yang belum efisien, minimnya tenaga kerja yang kompeten, dan tingginya biaya produksi/modal dalam membatik. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan apakah terdapat pengaruh bahan baku, tenaga kerja, dan biaya produksi/modal terhadap produksi batik basurek di kota Bengkulu provinsi Bengkulu. Jenis penelitian yaitu deskriptif kuantitatif, dengan populasi seluruh pimpinan industri batik basurek, sebanyak enam orang. Jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan *skala likert* yang disebarakan kepada responden dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan: 1) persediaan bahan baku membatik berada pada katagori sedang sebesar 50,00%. 2) jumlah dan kualitas tenaga kerja dengan katagori sangat tinggi, rendah dan sangat rendah masing - masing sebesar 33,33%. 3) ketersediaan biaya produksi/modal sangat tinggi sebesar 66,66%. 4) kualitas dan jumlah produksi batik dengan katagori sangat tinggi, rendah dan sangat rendah masing - masing sebesar 33,33%). Berdasarkan analisis regresi berganda, pengujian hipotesis dan hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa bahan baku (X_1), tenaga kerja (X_2), dan biaya produksi/modal (X_3), memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi batik basurek yaitu sebesar 99,8%.

Kata Kunci : Produksi Batik Basurek, Kota Bengkulu.

Abstract

Many factors that affect production batik basurek of batik industry in the city of Bengkulu. Among them was caused by the supply of raw materials has not been efficient, the lack of a competent workforce, and the high cost of production/capital in batik. The aimed of this research was to describe whether there is influence of the raw materials, labor, and cost of production of batik basurek against capital in the city of Bengkulu province of Bengkulu. The type of research that is quantitative descriptive, with the entire population of industry leader batik basurek, as many as six people. The number of samples is equal to the number of population. The technique of sampling using the technique

¹Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Wisuda Periode 109 2017

²Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga FPP-UNP

saturated of sampling. Engineering data collection using the likert scale with question form distributed to respondents and have tested the validity and reliability. The results showed: 1) inventories raw materials are located on both categories of 50.00%. 2) amount and quality of labor with very high requirement, low and very low each of 33,33%. 3) availability of production cost/very high capital of 66,66%. 4) the quality and number of batik production with a very high requirement, low and very low each of 33,33%). Based on multiple regression analysis, hypothesis testing and the results of the determination of the coefficient indicates that the raw material (X_1), labor (X_2), and cost of production/capital (X_3), has a positive influence and significantly to the production of batik basurek amounted to 99.8%.

Keywords: Batik basurek production, the city of Bengkulu.

A. Pendahuluan

Batik adalah salah satu kain khas nusantara yang merupakan warisan dunia asli Indonesia. Selain sebagai warisan budaya, keberadaan batik juga sangat penting bagi perkembangan perekonomian dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Dibuktikan dengan adanya Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang berkecimpung dalam bisnis batik. Menurut Wulandari (2011:8) mengatakan bahwa, “Industri batik di Nusantara telah menampung jutaan tenaga kerja, terutama perempuan dengan industri – industri skala rumah tangga yang tersebar di seluruh pelosok negeri”.

Di provinsi Bengkulu tepatnya di kota Bengkulu ada beberapa industri rumahan yang memproduksi batik dan batik yang diproduksi adalah batik khas Bengkulu yaitu batik “basurek”. Batik ini diinspirasi oleh huruf-huruf arab dan bunga rafflesia yang merupakan motif khas Bengkulu. Besurek berpadanan kata “bersurat” dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasi IKM kota Bengkulu (wawancara pada tanggal 13 Juli 2016) mengemukakan bahwa, Industri produksi batik di kota Bengkulu tidak terlalu banyak, dari tahun 2009 hingga sekarang pengrajin batik basurek di kota Bengkulu kurang lebih ada 6 industri yang memproduksi batik tulis. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara di beberapa pemilik industri batik basurek di kota Bengkulu mengemukakan bahwa dalam memproduksi batik basurek ada beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya terbatasnya tenaga kerja, bahan baku membuat yang masih di ambil dari Jawa yang dapat mempengaruhi biaya produksi.

Menurut Swastha dan Sukotjo (2002:280), “Produksi adalah pengubahan bahan - bahan dari sumber - sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen. Hasil itu dapat berupa barang ataupun jasa”. Sedangkan menurut Sudarman (1980:120) mengatakan, “Proses produksi pada umumnya membutuhkan berbagai macam jenis faktor produksi, faktor - faktor produksi tersebut dapat diklasifikasikan menjadi faktor produksi tenaga kerja, modal, dan bahan mentah”.

Dengan adanya faktor - faktor produksi tentu berpengaruh terhadap perkembangan Industri batik Basurek di kota Bengkulu. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam memproduksi batik basurek ada beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya terbatasnya tenaga kerja. Menurut UU No.13 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat

(Pujoalwanto, 2014:107). Selanjutnya bahan baku membatik, menurut Herjanto (2004) bahan baku adalah, bahan dasar yang digunakan untuk membuat suatu barang melalui proses transformasi sehingga menjadi produk setengah jadi maupun produk jadi. Dalam suatu industri atau perusahaan persediaan dan kualitas bahan baku merupakan hal penting dalam menjaga keberlangsungan dan meningkatkan proses produksi.

Selanjutnya faktor biaya produksi/modal, dimana bahan baku masih di ambil dari Jawa yang dapat mempengaruhi biaya produksi atau modal. Menurut Muliawan (2008:26) mengemukakan, “Modal material sangat erat hubungannya dengan barang hasil produksi yang akan dipasarkan itu sendiri. Semakin besar modal yang dimiliki, makin besar peluang produksi yang tercipta”.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian lebih dalam mengenai batik basurek di kota Bengkulu dengan judul Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Batik Basurek Di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu 1) mendeskripsikan bahan baku membatik. 2) mendeskripsikan tenaga kerja pada industri batik basurek. 3) mendeskripsikan biaya produksi/modal pada industri batik basurek. 4) mendeskripsikan produksi batik basurek pada industri batik basurek. 5) Serta mendeskripsikan apakah terdapat pengaruh bahan baku, tenaga kerja dan biaya produksi (modal) terhadap produksi batik basurek di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan ialah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tempat penelitian dilakukan di kota Bengkulu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha industri batik basurek di kota Bengkulu, sebanyak 6 industri. Keenam industri tersebut yaitu Ben's Collection, Atiqa Opet, Batik Limura, Mustika Gading, batik Lamentieq dan batik Mandiri. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi atau sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2014:85) mengemukakan bahwa, sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, karena populasi relatif kecil kurang dari 30 orang.

Sumber data pada penelitian ini berupa data primer yang diperoleh dari pengusaha batik basurek dengan cara menyebarkan angket dan data sekunder diperoleh dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini. Instrumen penelitian pada penelitian ini berupa angket berbentuk skala likert. Sebelum disebarkan angket di uji coba terlebih dahulu dengan uji validitas dan reliabilitas.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini melalui perhitungan statistik. Langkah - langkah yang dilakukan yaitu Deskripsi data. Deskripsi data dilakukan untuk mendeskripsikan bahan baku membatik, tenaga kerja dan biaya produksi/modal serta produksi batik pada industri batik basurek di kota Bengkulu. Selanjutnya uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dimana data berdistribusi normal, uji multikolinearitas dimana tidak terdapat

gejala multikolinearitas dan terakhir uji heteroskedastisitas dimana tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dalam model regresi prasyarat yang harus dipenuhi yaitu data berdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas dan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Kemudian analisis regresi berganda untuk melihat nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat, selanjutnya analisis koefisien determinasi untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3) secara serentak terhadap variabel terikat (Y), dan yang terakhir pengujian hipotesis dengan uji F. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Adapun variabel bebas yaitu bahan baku membuat, tenaga kerja dan biaya produksi/modal. Sedangkan variabel terikat yaitu produksi batik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bahan baku membuat (X_1)

Berdasarkan hasil deskripsi data diperoleh skor minimum 28, maksimum 48, variance 48,267, standar deviasi 6,94, modus 37,00, median 37.000 dan nilai mean 38,33. Adapun klasifikasi skor pada variabel bahan baku dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Katagori Skor Bahan Baku

NO.	Katagori	Rentang	Jumlah Responden (F)	Persentase
1.	Sangat Tinggi	≥ 43	2	33,33%
2.	Tinggi	40 - 43	0	0%
3.	Sedang	36 - 40	3	50,00%
4.	Rendah	33 - 36	0	0%

5.	Sangat Rendah	≤ 33	1	16,67%
Jumlah			6	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa, dari 6 industri batik basurek di kota Bengkulu provinsi Bengkulu, persediaan bahan baku membatik yang berada dalam katagori sangat tinggi sebanyak 2 industri (33,34%). Selanjutnya katagori sedang sebanyak 3 industri (50,00%), dan yang terakhir katagori sangat rendah sebanyak 1 industri (16,67%).

Berdasarkan nilai persentase tertinggi berada pada katagori sedang sebesar 50,00%, maka dapat disimpulkan bahwa persediaan bahan baku membatik pada industri batik basurek berada pada katagori sedang.

Menurut Hadiprojo dan Sudarmo (1998:199) mengatakan bahwa, bahan baku merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. Kekurangan bahan dasar yang tersedia dapat berakibat terhentinya proses produksi karena habisnya bahan baku untuk diproses. Dengan demikian dapat diketahui bahwa, bahan baku merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses produksi begitu pula dengan bahan baku membatik, apabila persediaan dari bahan baku mencukupi maka akan melancarkan proses produksi suatu industri.

2. Tenaga Kerja (X₂)

Berdasarkan hasil deskripsi data diperoleh skor minimum 59, maksimum 72, variance 28,4, standar deviasi 5,329, modus 59, median 63,5 dan nilai mean 65. Adapun klasifikasi skor pada variabel tenaga kerja dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Katagori Skor Tenaga Kerja

NO.	Katagori	Rentang	Jumlah Responden (F)	Persentase
1.	Sangat Tinggi	≥ 69	2	33,33%
2.	Tinggi	67 – 69	0	0%
3.	Sedang	64 – 67	0	0%
4.	Rendah	62 – 64	2	33,33%
5.	Sangat Rendah	≤ 62	2	33,33%
Jumlah			6	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa, dari 6 industri batik basurek di kota Bengkulu, jumlah dan kualitas dari tenaga kerja yang berada dalam katagori sangat tinggi sebanyak 2 industri (33,33%). Selanjutnya, 2 industri (33,33%) dengan katagori rendah, dan yang terakhir katagori sangat rendah sebanyak 2 industri (33,33%).

Sehingga dapat disimpulkan jumlah dan kualitas tenaga kerja pada industri batik basurek dengan katagori sangat tinggi, rendah dan sangat rendah masing – masing sebesar 33,33%.

Pengertian tenaga kerja sendiri menurut UU No.13 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 2 adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (Pujoalwanto, 2014:107). Jadi dapat diketahui bahwa, semakin banyak jumlah dan berkualitasnya tenaga kerja, maka semakin banyak dan semakin baik pula barang yang diproduksi di suatu industri.

3. Biaya produksi/modal (X₃)

Berdasarkan hasil deskripsi data diperoleh skor minimum 28, maksimum 44, variance 37,86, standar deviasi 6,153, modus 28 median 40,5 dan nilai mean 38,33. Adapun klasifikasi skor pada variabel biaya produksi/modal dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Katagori Skor Biaya Produksi/Modal

NO.	Katagori	Rentang	Jumlah Responden (F)	Persentase
1.	Sangat Tinggi	≥ 40	4	66,66%
2.	Tinggi	37 – 40	0	0%
3.	Sedang	35 – 37	0	0%
4.	Rendah	32 – 35	1	16.67%
5.	Sangat Rendah	≤ 32	1	16.67%
Jumlah			6	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa, dari 6 industri batik basurek di kota Bengkulu. Ketersediaan terhadap biaya produksi/modal yang berada dalam katagori sangat tinggi sebanyak 4 industri (66,66%). Selanjutnya, 1 industri (16.67%) dengan katagori rendah, dan yang terakhir katagori sangat rendah sebanyak 1 industri (16.67%).

Berdasarkan nilai persentase tertinggi berada pada katagori sangat tinggi sebesar 66,66%, maka dapat disimpulkan bahwa dari segi biaya produksi/modal, industri batik basurek memiliki ketersediaan modal yang sangat tinggi atau sangat baik.

Menurut Rianto dkk (2012), modal adalah uang yang dipakai untuk pokok dalam berdagang. Modal sangat diperlukan dalam mendirikan sebuah usaha. Besar kecilnya modal yang dibutuhkan tergantung dari besar

kecilnya usaha. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, semakin besar atau tingginya modal yang dimiliki, maka semakin besar pula peluang produksi yang tercipta.

4. Produksi Batik (Y)

Berdasarkan hasil deskripsi data diperoleh skor minimum 34, maksimum 44, variance 15,8, standar deviasi 3,98, modus 34 median 37,5 dan nilai mean 38,66. Adapun klasifikasi skor pada variabel produksi batik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Katagori Skor Produksi Batik

NO.	Katagori	Rentang	Jumlah Responden (F)	Persentase
1.	Sangat Tinggi	≥ 41	2	33,33%
2.	Tinggi	40 – 41	0	0%
3.	Sedang	38 – 40	0	0%
4.	Rendah	37 – 38	2	33,33%
5.	Sangat Rendah	≤ 37	2	33,33%
Jumlah			6	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa, dari 6 industri batik basurek di kota Bengkulu. Kualitas dan jumlah produksi batik basurek yang berada dalam katagori sangat tinggi sebanyak 2 industri (33,33%), Selanjutnya 2 industri (33,33%) dengan katagori rendah, dan yang terakhir katagori sangat rendah sebanyak 2 industri (33,33%).

Sehingga dapat disimpulkan, kualitas dan jumlah produksi batik pada industri batik basurek dengan katagori sangat tinggi, rendah dan sangat rendah masing - masing sebesar 33,33%.

Menurut Winardi (1987:33) produksi yaitu, setiap tindakan yang mempertinggi guna ekonomi sesuatu barang. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwasanya produksi batik dapat mempunyai nilai guna ekonomi dengan memperhatikan kualitas dan jumlah produksi batik yang dihasilkan.

5. Pengaruh Bahan Baku membatik (X_1), Tenaga Kerja (X_2) dan Biaya Produksi/Modal (X_3) terhadap Produksi Batik Basurek (Y)

Berdasarkan analisis regresi ganda diperoleh persamaan sebagai berikut: $\hat{Y} = -5,086 + 0,314 X_1 + 0,379 X_2 + 0,186 X_3$. Persamaan tersebut dapat dijelaskan dimana Konstanta (α) sebesar -5,086 hal ini berarti produksi batik basurek akan konstan sebesar -5,086 satuan jika tidak dipengaruhi bahan baku membatik, tenaga kerja dan biaya produksi/modal. Koefisien regresi variabel bahan baku membatik (X_1) sebesar 0,314. Artinya setiap peningkatan bahan baku membatik (X_1) sebesar satu satuan maka akan meningkatkan nilai produksi batik basurek sebesar 0,314. Koefisien regresi variabel tenaga kerja (X_2) sebesar 0,379. Artinya setiap peningkatan tenaga kerja (X_2) sebesar satu satuan maka akan meningkatkan nilai produksi batik basurek sebesar 0,379. Koefisien regresi variabel biaya produksi/modal (X_3) sebesar 0,186. Artinya setiap peningkatan biaya produksi/modal (X_3) sebesar satu satuan maka akan meningkatkan nilai produksi batik basurek sebesar 0,186.

Selanjutnya berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 99,8%. Maka diketahui bahwa pengaruh variabel bahan baku (X_1), tenaga

kerja (X_2), dan biaya produksi/modal (X_3) secara bersama – sama terhadap produksi batik basurek (Y) sebesar 99,8%.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji F menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($288,588 > 19,16$) artinya H_0 ditolak dan signifikan sehingga H_a diterima. H_a berbunyi: terdapat pengaruh bahan baku (X_1), tenaga kerja (X_2) dan biaya produksi/modal (X_3) terhadap produksi batik basurek (Y) di kota Bengkulu provinsi Bengkulu. Pengaruh tersebut bersifat positif dan signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika dilihat secara bersama - sama maka bahan baku, tenaga kerja dan biaya produksi/modal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produksi batik basurek. Artinya ketiga variabel bebas tersebut merupakan faktor – faktor dalam produksi seperti yang dikemukakan oleh Sudarman (1980:120) bahwasanya, “Proses produksi pada umumnya membutuhkan berbagai macam jenis faktor produksi, faktor - faktor produksi tersebut dapat diklasifikasikan menjadi faktor produksi tenaga kerja, modal, dan bahan mentah”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuafni (2012:13), mengenai, faktor – faktor yang mempengaruhi produksi batik pada industri batik Jambi di kota Jambi. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan variabel modal (X_1), tenaga Kerja (X_2) dan alat dan bahan (X_3) secara bersamaan terhadap variabel produksi batik (Y).

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan:

- a. Persediaan bahan baku membatik pada industri batik basurek berada pada katagori sedang sebesar 50,00%.
- b. Jumlah dan kualitas tenaga kerja pada industri batik basurek dengan katagori sangat tinggi, rendah dan sangat rendah masing – masing sebesar 33,33%.
- c. Ketersediaan biaya produksi/modal pada industri batik basurek sangat tinggi sebesar 66,66%,.
- d. Kualitas dan jumlah produksi batik pada industri batik basurek dengan katagori sangat tinggi, rendah dan sangat rendah masing - masing sebesar 33,33%.
- e. Terdapat pengaruh bahan baku (X_1), tenaga kerja (X_2) dan biaya produksi/modal (X_3) terhadap produksi batik basurek (Y) di kota Bengkulu provinsi Bengkulu. Pengaruh tersebut bersifat positif dan signifikan. Besarnya pengaruh bahan baku (X_1), tenaga kerja (X_2) dan biaya produksi/modal (X_3) terhadap produksi batik basurek (Y) yaitu sebesar 99,8%. Dengan demikian diketahui bahwa, semakin baik bahan baku, tenaga kerja dan biaya produksi/modal dalam suatu industri maka semakin baik pula proses produksi dan *output* yang dihasilkan.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, maka dikemukakan saran - saran sebagai berikut:

- a. Bagi IKM batik untuk terus memproduksi batik basurek, mengingat industri batik basurek di kota Bengkulu relatif kecil, serta lebih meningkatkan kembali ketersediaan dari bahan baku membatik, tenaga kerja dan juga mampu mengelola modal secara efektif dan efisien supaya hasil produksi batik meningkat secara kuantitas dan kualitas.
- b. Bagi peneliti dan pembaca untuk memahami dan mengenal batik basurek sebagai ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian sejenis dengan mencari variabel yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Swastha, Basu & Sukotjo, Ibnu. 2002. *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Sudarman, Ari. 1980. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE
- Pujoalwanto, Basuki. 2014. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Muliawan, Jasa, Ungguh. 2008. *Manajemen Home Industri*. Yogyakarta: Banyu Media.
- Herjanto, Eddy. 2004. *Manajemen Produksi dan Operasi Edisi Kedua*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Rianto, Maulana, Ardi. dkk. 2012. “Pengaruh Modal, Jumlah Anggota, dan Volume Usaha Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Gunung Madu Di Lampung Tengah”. Bandar Lampung. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, (Online), Vol. 1, No. 1 Desember 2012. (<http://malahayati.ac.id/wp-content/uploads/2016/02/Maulana-Ardi-Dwi-Fil-Rianto-Kusnadi-dan-Eka-Sariningsih.pdf>, diakses 4 Oktober 2016).

Winardi. 1987. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Bandung: Tarsito.

Yuafni. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Batik Pada Industri Batik Jambi Di Kota Jambi, (Online), (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/download/507/427>, diakses 11 Januari 2017).

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Ponda Tiara Wulan Dari dengan judul faktor - faktor yang mempengaruhi produksi batik basurek di kota Bengkulu provinsi Bengkulu. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Ibu Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si selaku pembimbing I dan ibu Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd T selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan masukan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini hingga akhir.